BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem informasi yang semakin pesat saat ini merupakan hasil pemikiran manusia yang menciptakan sistem informasi yang dapat mempengaruhi dunia bisnis, sehingga membawa perubahan-perubahan pada segi kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilihat pada kecenderungan orang atau badan usaha untuk selalu menggunakan sebuah sistem informasi akuntansi dalam suatuaktivitas kegiatan usahanya. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan kerja dan mengefisienkan waktu agar dapat meningkatkan keuntungan.

Sistem informasi juga berdampak luas kepada masyarakat dan karyawan perusahaan baik secara positif maupun negatif. Dampak positif seperti, karyawan yang terbiasa dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dengan cara manual sekarang dibantu dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi. Dilihat dari segi waktu pekerjaan menjadi lebih cepat. Karena dengan semakin baik kinerja para karyawan, diharapkan mampu memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan. Sedangkan dampak negatif seperti, akan terdapat penurunan kinerja karyawan apabila penggunaan sistem informasi akuntansi yang terlalu rumit, disertai daya kerja karyawan yang rendah.Penurunan kinerja tersebut akan berdampak pada kegiatan perusahaan lainnya yang akan mengganggu stabilitas perusahaan antara lain: mengganggu kinerja karyawan yang lain dan mengalami keterlambatan pada proses pembuatan laporan yang membuat perusahaan akan sulit untuk

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dengan melihat banyak faktor salah satunya yaitu melihat baik buruk kinerja dari karyawan. Istilah kinerja berasal dari kata job performance

atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi nyata yang dapat dicapai oleh seseorang). Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok dalam suatu organisasi. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi perusahaan. Pada perusahaan kinerja lebih tergantung pada sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas.

Menurut Pangeso, Astuti dan Mercika dalam Luh Putu Eka Agustina Pratiwi dan Ida Bagus Dharmadiaksa : **"Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan maupun perusahaan".**[1]

Romney dan Steinbart dalam Florencia Irena Seira Majid mengemukakan :

> **Penerapan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.**[2]

Sedangkan menurut Soudani dalam Ika Listiana : **"Menunjukkan hasil tidak mendukung adanya hubungan positif diantara sistem informasi akuntansi pada kinerja."**[3]

Setiap organisasi maupun perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan, dengan harapan apa yang menjadi tujuan perusahaan akan tercapai. Kinerja karyawan juga merupakan hal yang penting bagi perusahaan atau organisasi dan pihak karyawan itu sendiri. Salah satu cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan, misalnya dengan melalui pendidikan, pelatihan, pemberian kompensasi yang layak, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, pemberian motivasi kerja dari pimpinan dan didukung oleh

---

[1] Luh Putu Eka Agustina Pratiwi dan Ida Bagus Dharmadiaksa, **Pengaruh Pemanfaatan dan Relevansi Teknologi Informasi serta Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan,** https://bit.ly/2UajiTI

[2] Florencia Irena Seira Majid, 2014, **Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keefektivitasan Kinerja Organisasi di Sulawesi Selatan,** https://bit.ly/2RKx5ns

[3] Ika Listiana, 2017, **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan,** https://bit.ly/2F8pFO

sistem informasi yang memadai. Sukses tidaknya seorang karyawan dalam bekerja akan dapat diketahui apabila perusahaan atau organisasi yang bersangkutan menerapkan sistem penilaian kinerja.

PT. Bank Sumut adalah salah satu Bank di Indonesia dengan nama perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, yang berkantor pusat di Jl Imam Bonjol No.18, Medan, Sumatera Utara, oleh karena itu pada pencapaian PT. Bank Sumut Kantor Pusat Imam Bonjol Medan tidak jarang menggunakan teknologi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah karena pada umumnya bank sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang.Sebagai salah satu bank BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), Bank Sumut Kantor Pusat Imam Bonjol Medan berorientasi pada pelayanan yang sempurna dan pengembangan produk dan jasa yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi bagi kinerja bank/kinerja karyawan. Kinerja karyawan/tingkat kesehatan bank akan dicerminkan oleh aspek pemenuhan modal minimum, kualitas aktiva produktif, kesehatan manajemen, kemampuan memperoleh laba, kemampuan memenuhi kewajiban segera dan sensitivitas pasar (aspek risiko), pada pemenuhan tersebut signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan''.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja

Karyawan Yang berada di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

1.3 Perumusan Masalah

Menurut Nasution : **"Masalah harus dirumuskan dengan jelas dan ini dapat tercapai bila kita berusaha untuk merumuskannya secara spesifik".**[4]

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:**"Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan"?**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang bagaimana pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan mengenai bagaimana menerapkan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan perusahaan agar perusahaan lebih mudah dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut.

---

[4] Nasution, **Metode Research,** Edisi Pertama, cetakan kesepuluh: Jakarta, 2008, hal.18

3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan.

Sistem informasi akuntansi berbeda untuk setiap bisnis oleh karena dipengaruhi sifat bisnis, ukuran perusahaan, volume data yang harus ditangani dan kebutuhan informasi dari manajemen dan pihak-pihak lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dagang dan yang menghasilkan produk harus memiliki sistem informasi yang dikembangkan dengan baik mengikuti kebutuhan perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Agar lebih jelas mengetahui defenisi sistem informasi akuntansi, Sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dari masing-masing tiga kata sebagai berikut:

2.1.1 Sistem

Menurut Mulyadi: **"Sistem jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan."**[5]

[5] Mulyadi, **Sistem Akuntansi,** Edisi keempat, Cetakan kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.4

Sistem merupakan sekelompok unsur yang harus berhubungan agar tujuan dapat dicapai. Dalam pengertian sistem yang dimaksudkan adalah pengaturan orang-orang atau personil dalam melakukan suatu aktivitas. diketahui bahwa setiap sistem pasti terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja setiap unsur sistem tersebut dalam mencapai tujuan sistem. Setiap sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar dan terdiri dari berbagai sistem yang lebih kecil, yang disebut sebagai subsistem.Menurut Tata Sutabri: "Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Oleh karena itu sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama. Suatu sistem mempunyai maksud tertentu. Ada yang menyebutkan maksud dari suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan *(goal)* dan ada yang menyebutkan untuk mencapai suatu sasaran *(objectives).* Tujuan biasanya dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih luas sementara sasaran memiliki ruang lingkup yang lebih sempit.

Dari pengertian diatas, diketahui bahwa sistem terdiri dari beberapa jaringan prosedur yang merupakan rangkaian dan perbuatan yang saling berhubungan satu sama lain untuk menjamin adanya keseragaman perlakuan terhadap satu sama lain setiap transaksi di dalam suatu organisasi.

2.1.2 Informasi

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterprestasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan

mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya.

Mei Hotma Mariati Munte Mengemukakan:

> **Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti customer, supplier dan para stakeholders yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.**[6]

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1 Akuntansi

Sebagai konsep informasi, akuntansi merupakan kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksudkan agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dalam menetapkan pilihan yang pantas di antara berbagai alternatif tindakan. Sedangkan sebagai sistem informasi, akuntansi merupakan proses yang menjalin sumber informasi, saluran komunikasi dan seperangkat penerima.

Menurut Ismail:**"Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang."**[7]

Suradi Mengemukakan:

---

[6] Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi 1:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, Hal.1

[7] Ismail, **Akuntansi Bank,** Edisi Revisi: Kencana, Jakarta, 2010, hal.2

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan (*Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users*).[8]

Menurut Soetjipto:**"Akuntansi *(accounting)* adalah proses tiga aktivitas: identifikasi, pencatatan dan komunikasi (identifying, recording and communicating) peristiwa ekonomi sebuah organisasi (bisnis dan non bisnis) bagi pengguna informasi."**[9]

Taswan mengemukakan:

Akuntansi juga bisa didefinisikan sebagai konsep informasi maupun sebagai sistem informasi. Sebagai konsep informasi, akuntansi merupakan kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksudkan agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dalam menetapkan pilihan yang pantas di antara berbagai alternative tindakan. Sedangkan sebagai sistem informasi, akuntansi merupakan proses yang menjalin sumber informasi, saluran komunikasi dan seperangkat penerima.[10]

Dengan melihat berbagai definisi akuntansi, secara umum akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterprestasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan. Akuntansi memberi informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan.

---

[8] Suradi, **Akuntansi pengantar 1,** Edisi pertama, Cetakan pertama: GAVA MEDIA, 2009, hal.2

[9] Ken Sabardiman Soetjipto, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta,2016, hal.1

[10] Taswan, **Akuntansi Perbankan,** Edisi ketiga, cetakan pertama: UPP STIM YKPN, 2012, hal.5

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anatasya Diana dan Lilis Setiawati: "**sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.**"[11]

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan, dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki.Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi infomasi yang dibutuhkan manajemen.

2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Mei Hotma Mariati Munte mengemukakan:

Elemen-elemen model umum ini adalah pemakai akhir, sumber data, kumpulan data, pemrosesan data, manajemen database, penghasil informasi dan umpan balik.

a. **Pemakai akhir (End User)**
   Pemakai akhir dibagi dibagi dalam dua kelompok umum yaitu eksternal dan internal, sehingga para desainer sistem termasuk para akuntan harus menyeimbangkan keinginan para pemakai internal dengan kebutuhan hukum, ekonomi dan biaya.
b. **Sumber data (Dokumen/Bukti-bukti transaksi)**

---

[11]Anatasya Diana dan Lilis Setiawati, **Sitstem Informasi Akuntansi,** Edisi Pertama: ANDI, Yogyakarta, 2011, hal.4

Sumber data adalah transaksi keuangan yang memakai sistem informasi dari sumber internal dan eksternal. Transaksi keuangan eksternal merupakan sumber data yang umum bagi kebanyakan organisasi. termasuk dalam transaksi ini adalah pertukaran ekonomis dengan entitas bisnis lainnya dan individu dari luar perusahaan. Sedangkan transaksi keuangan internal melibatkan pertukaran dan pergerakan sumber daya dalam organisasi, termasuk di dalamnya pergerakan bahan mentah ke persediaan dalam proses sampai transfer ke persediaan barang jadi.

c. **Pengumpulan data (Input)**
   Pengumpulan data merupakan tahap operasional pertama dalam sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (valid), lengkap dan bebas dari kesalahan material. Relevan dan efisien adalah dua aturan pengumpulan data.
d. **Pemrosesan Data (Model)**
   Setelah dikumpulkan data biasanya diproses untuk menghasilkan informasi yang bervariasi dari mulai yang sederhana sampai kompleks.
e. **Manajemen database (Data Base)**
   Database organisasi merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non keuangan. Manajemen database memiliki tiga tugas yaitu penyimpanan, perbaikan dan penghapusan.
f. **Penghasil informasi (Teknologi)**
   Penghasil informasi merupakan proses pengumpulan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai.
g. **Umpan balik (Output)**
   Umpan balik adalah suatu bentuk output yang dikirimkan kembali ke sistem sebagai suatu sumber data dan digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses.[12]

2.1.5 Karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi

Hall dalam Sheilla Puteri Suhud Mengemukakan:

Informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

1. **Relevan,** yaitu harus memberikan manfaat bagi pemakainya

[12]Mei Hotma Mariati Munte,**Op.Cit.,** Hal.21

2. **Akurat,** yaitu harus bebas kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. **Lengkap,** yaitu harus memuat segala jenis data yang ada. Tanpa adanya pengurangan atau penambahan yang akan memberikan ambiguitas bagi pemakai laporan keuangan.[13]

2.2 Pengertian efektivitas

Mardiasmo dalam Alisman mengemukakan:

> **Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.[14]**

Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan "Efektivitas". Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya : (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan (2). Penggunaan metode/cara, saran/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal)".

Menurut Rusliaman siahaan, Romindo Pasaribu, Imelda Sitinjak, Trimelda Sitorus :**"Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan. Efektivitas merupakan ukuran dari output.**

---

[13] Sheilla Puteri Suhud, 2015, **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro di Kota Bandung,** https://bit.ly/2WuOtdE

[14] Alisman, **Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat,** http://jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/download/3707/3410

Efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplemmentasikannya dengan sukses."[15]

Efektivitas dalam melakukan suatu pekerjaan pastilah menjadi salah satu tolok ukur dalam keberhasilan pekerja. Kualitas suatu pekerjaan juga bisa dinilai dari efektif atau tidak nya waktu, proses, kegiatan, dan hasil yang didapatkan dari pekerjaan tersebut.

2.2.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi. Informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan data keuangan yang dihasilkan melalui kegiatan rutin perusahaan maupun intuisi pemerintahan. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan sumber informasi akuntansi yang berstruktur dan berkualitas yaitu tepat waktu, relevan, lengkap dan akurat. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sangat berguna bagi perusahaan dan instansi dalam menentukan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang diambil dan juga untuk mempermudah dalam pengawasan terutama aktivitas suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang dibangun dan digunakan oleh perusahaan, akan memberi pengaruh proses kegiatan di dalam perusahaan.

Menurut Damayanti dalam Imade Putra Adi Gunawan dan Agus Indra Tenaya:**"Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terkait dengan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang diatur untuk**

---

[15] Rusliaman siahaan, et.al, **Manajemen:** Universitas HKBP Nommensen,Edisi Pertama, Medan, 2016, hal.3

mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan. "[16]

Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi. Salah satu bagian penting yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi adalah perkembangan teknologi. Terutama perkembangan teknologi pengolah informasi atau yang lebih dikenal dengan komputer. Komputer dinilai mampu mendorong kinerja manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga upaya untuk menciptakan tujuan dari kegiatan usaha itu sendiri akan mengalami efektivitas.

2.2.2 Kinerja

Menurut Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa:**"Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki."**[17]

Menurut Donni Juni Priansa:**"Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam mengembangkan tugas dan pekerjaan yang berasal dari organisasi."**[18]

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi,sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam

---

[16] I Made Putra Adi Gunawan dan Agus Indra Tenaya, **Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individual Dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi,** https://bit.ly/2uEyFcg

[17] Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa, **Sistem Pengendalian Manajemen:**Universitas HKBP Nommensen, Medan, Hal.168

[18] Donni Juni Priansa, **Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia,** Cetakan Kedua: Alfabeta, Bandung, 2016, hal.269

rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hokum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja dalam organisasi, merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Organisasi dapat membantu para karyawan untuk memperbaiki kinerja dengan memberikan umpan balik tentang kinerja yang dilakukan pada masa sebelumnya. Dalam dunia usaha perusahaan memerlukan kinerja tinggi. Berbicara tentang kinerja, erat kaitannya dengan suatu pendapat bahwa untuk mengetahui hasil kinerja yang dicapai dalam suatu perusahaan maka hal pertama yang harus dilakukan pimpinan suatu perusahaan adalah penilaian terhadap kinerja pegawai. Kinerja mengacu pada prestasi karyawan yang diukur berdasarkan standar atau kriteria yang ditetapkan perusahaan.diketahui sampai sejauh mana perkembangan kinerja dari seorang pegawai pada khususnya dan organisasi pada umumnya.

2.2.3 Kinerja Karyawan

Pada dasarnya, perusahaan tentu membutuhkan karyawan sebagai tenaga kerja yang meningkatkan produk dan layanan yang berkualitas karena karyawan dianggap bagian asset perusahaan yang penting dalam memberikan kontribusi pada perusahaan untuk memperoleh kinerja yang baik serta mampu berkompetisi.

Menurut Sedarmayanti dalam Diah Indriani Suwondo dan Eddy Madiono Sutanto:**“Kinerja karyawan Merupakan hasil kerja karyawan yakni sebuah proses**

manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan yang hasil kerjanya tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur."[19]

Berdasarkan uraian di atas, hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dievaluasi tingkat kinerja pegawainya. Maka kinerja karyawan harus dapat ditentukan dengan pencapaian target selama periode waktu oraganisasi yang dicapai organisasi. Kinerja seorang karyawan merupakan hal yang bersifat individual, karena setiap karyawan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugasnya. Inti dari kinerja karyawan adalah pemikiran bahwa upaya karyawan harus memiliki tujuan yang jelas. Karyawan dengan tugas yang spesifik biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang tidak. Kinerja karyawan dapat diketahui dari hasil kerja selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya: standar, target/sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seorang karyawan sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2.2.4 Penilaian dan pengukuran kinerja karyawan

Menurut Husaini Usman:"Penilaian kinerja merupakan kegiatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Oleh Karena itu,

---

[19] Diah Indriani Suwondo dan Eddy Madiono Sutanto, 2015, **Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan,** http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19348

penilaian kinerja harus berpedoman pada ukuran-ukuran yang telah disepakati bersama dalam standar kerja".

Organisasi dapat membantu para karyawan untuk memperbaiki kinerja dengan memberikan umpan balik tentang kinerja yang dilakukan sebelumnya. Penilaian kinerja dirancang untuk mengetahui prestasi yang dapat dicapai setiap karyawan, apakah prestasinya baik, sedang, atau kurang. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian mengenai seberapa baik para karyawan melakukan pekerjaannya. Penilaian kinerja karyawan harus dilakukan secara berkala dan harus dilakukan dengan jujur, objektif, hasilnya dikomunikasikan kepada karyawan yang dinilai, dan mempunyai tindak lanjut sehingga karyawan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya penilaian kinerja, manajer puncak dapat memperoleh dasar yang obyektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Penilaian kinerja juga selalu mengasumsikan bahwa karyawan memahami apa standar kinerja mereka.

Adanan Silaban dan Meilinda Stefani HarefaMengemukakan :

> **Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta pemberian penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.**[20]

Pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Namun demikian pengukuran kinerja tersebut sering kali hanya menjadi sebuah aktivitas rutin tanpa adanya penekanan untuk menindaklanjuti hasil pengukurang yang didapatkan. Hasil pengukuran kinerja pada hakikatnya hanya memberikan pandangan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang seharusnya

---

[20] Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa, **Op.Cit.,** Hal.168

mencerminkan masa lalu, bukan tujuan yang harus dicapai, melainkan sarana untuk memasuki masa depan yang lebih produktif.

2.3 Pengukuran efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem yang efektif didefenisikan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku pemakai. Selain itu sistem yang efektif dapat dianalisis berdasarkan beberapa kriteria dapat meningkatkan efektivitas bisnis, dapat memperluas bisnis atau pelayanan, dan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dari perusahaan.

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DELone dan Emphraim R.McLean, yang dikenal dengan D&M Is Succes Model (Delone dan McLean,1992) dalam Jogiyanto (2007:14), memberikan enam dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. System Quality (Kualitas Sistem)
2. Information Quality (Kualitas Informasi)
3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)
4. Use (Penggunaan)
5. User satisfaction (Kepuasan Pemakai)
6. Net Benefit (Keuntungan Perusahaan)

Adapun penjelasan mengenai model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H.DELone dan Emphraim R.McLean tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. System Quality (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti berkualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dan sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan.

2. Information Quality (Kualitas Informasi)

   Information Quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (user). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakruatan akurasi (accuracy), ketepatan waktu (time lines), dan penyajian informasi (format).

3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)

   Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

4. Use (Penggunaan)

   Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (user) menggunakan sistem informasi tersebut (frekuensi of use).

5. User satisfaction (Kepuasan Pemakai).

Kepuasan pengguna merupakan respond an umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan.

6. Net Benefit (Keuntungan Perusahaan)

   Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

2.4 Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Indralesmana dan Suaryana dalam Aghni Tasya Ocktotawwa : **"Peningkatan kinerja individu tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai.''**[21]

Menurut Indra Suryawan dan Agung Suaryana : **"Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani**

[21] Aghni Tasya Ocktotawwa, 2015, **Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kesesuaian Tugas, dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kinerja Karyawan,** http://repository.unpas.ac.id/5502/

kebutuhan pengguna sistem. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi."[22]

Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Efektivitas sistem informasi yang di implementasikan dan dapat memberikan manfaat pada kinerja individu dan organisasi serta memberikan kenyamanan bagi pemakainya. Keberhasilan sistem juga tegantung pada sikap dan kepercayaan pemakai sistem terhadap sistem informasi yang tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang baik. Penerapan sistem informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai tidak akan memberikan manfaat bagi kinerja individual. Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menjadi sarana penting guna mempercepat kinerja karyawan dalam perusahaan serta meningkatkan kinerja karyawan dengan menyediakan informasi akuntansi dan keuangan.

2.5 Peneliti terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

[22]Indra Suryawan dan Agung Suaryana, **Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual dengan Insentif Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD,** https://bit.ly/2SaER9F

No	Peneliti	Judul	Variabel	kesimpulan
1	Luh Putu Eka Agustina Pratiwi	Pengaruh Pemanfaatan dan Relevansi Teknologi Informasi serta Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan	Independen : (1) Pemanfaatan (2) Relevansi Teknologi Informasi (3) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dependen: Kinerja Karyawan	(1) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja karyawan. (2) Relevansi teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja karyawan (3) kepuasan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja

				karyawan (4)Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan
2	Veronika Oktaviani	Pengaruh Kualitas dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Karya Putra Sriwijaya	Independen: (1) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (2) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dependen : Kinerja Karyawan	(1) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan (2) Efektivitas

				Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan
3	Ni Luh Putu Febri Arningsih	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli	Independen: (1) Penggunaan Teknologi Informasi (2) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (3)Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi (4) Sistem Pengendalian Intern	(a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan (b) Terdapat pengaruh

			Dependen: Kinerja Karyawan	yang positif dan signifikan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja

				karyawan (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan
4	Suarman Gea	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan	Independen: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dependen: Kinerja Karyawan	(1) Variabel bebas memberikan sumbangan terhadap variabel terikat sebesar 69,8% sedangkan sisanya

				30,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. (2) Kinerja individual karyawan atau Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan selain dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, juga masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh

				terhadap kinerja karyawan antara lain: lingkungan kerja, fasilitas, gaji, dan lain-lain. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Jadi dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi pada perbankan sangat

				berpengaruh terhadap kinerja karyawan. (3) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifiklan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar

				Muda Medan.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, Landasan teori, dan Tinjauan peneliti terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

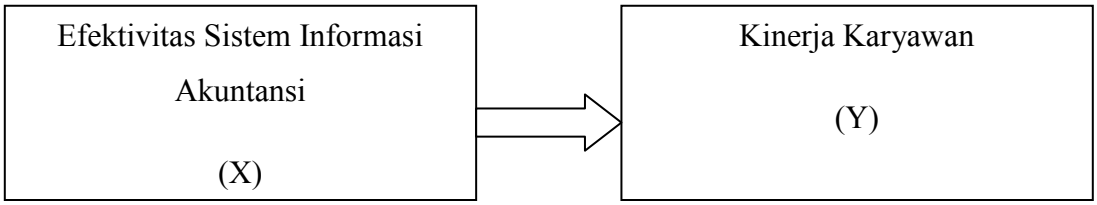

Keterangan :

(X) = Efektivitas Sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen (Bebas)

(Y) = Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (Terikat)

Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam model penelitian tersebut merupakan variabel independen yang mempunyai hubungan dengan kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

Kinerja dinyatakan efektif abila tujuan yang diinginkanoleh perusahaan dapat tercapai dan keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan.Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi.

2.7 Hipotesis

Menurut Nasution: **"Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya."**[23]

Menurut Jadongan Sijabat: **"Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris."**[24]

Sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang berguna bagi setiap perusahaan, karena sistem informasi akuntansi berperan mengontrol kegiatan operasi agar sesuai dengan peraturan yang dibuat. Sistem informasi akuntansi juga menambah efektivitas kinerja pengendalian intern dan mengurangi segala bentuk kesalahan, kecurangan dan penyelewengan data terhadap sistem informasi akuntansi. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan Definisi diatas, maka penulis membuat hipotesis yaitu:

H1: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan.

---

[23] Nasution, **Op.Cit.,**hal.39

[24] Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, Hal.30

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian ini Efektivitas Sistem informasi akuntansi sebagai variabel bebas (X), kemudian Kinerja Karyawan sebagai variabel Terikat (Y). penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. alamat penelitian ini berada di Jl. Imam Bonjol No.18, Madras Hulu, Medan Polonia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Muri Yusuf: "Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya".

Populasi bukan hanya sekedar jumlah karyawan yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karyawan yang bekerja di bidang-bidang tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang bekerja di bidang-bidang tertentu.Penentuan populasi ini diharapkan mampu mempresentasikan populasi yang lebih besar, sehingg ian ini dapat digeneralisasikan dengan baik. Karyawan yang bekerja di bidang-bi ntara lain:

Tabel 3.1

Bidang dan Jumlah Karyawan

Bidang	**Jumlah**
1. Sekretaris Perusahaan	33 Orang
2. Divisi Perencanaan	18 Orang
3. Divisi Sumberdaya Manusia	19 Orang
4. Divisi Pengawasan	26 Orang
5. Divisi Kepatuhan	10 Orang
6. Divisi Manajemen Risiko	12 Orang
7. Divisi Akuntansi dan Pajak	12 Orang
8. Divisi Operasional	20 Orang
9. Divisi Teknologi Informasi	20 Orang
10. Divisi Umum	30 Orang
11. Divisi Dana dan Jasa	15 Orang
12. Divisi Ritel	20 Orang
13. Divisi Tresuri	10 Orang
14. Divisi Kredit	53Orang
15. Divisi Penyelamatan Kredit	34Orang
16. Divisi Risiko Kredit	22 Orang
Jumlah	**354 Orang**

Sumber: PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Karyawan yang bekerja di masing-masing bidang berjumlah 354 orang

3.2.2 Sampel

Menurut Muri YusufSecara sederhana dapat dikatakan bahwa:“sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”.

Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode penelitian sampel yang tepat, informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.

Menurut Jadongan Sijabat :“Metode pemilihan sampel area pada dasarnya merupakan metode pemilihan sampel acak berdasarkan kelompok *(cluster)* yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang lokasi geografisnya terpencar”.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling Method* dengan jenis sampel yaitu *Area Sampling (Pemilihan Sampel Area).*

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Bidang dan Jumlah Karyawan

Bidang	**Jumlah**
Divisi akuntansi dan pajak	12
Divisi operasional	20
Divisi teknologi informasi	20

Jumlah	**52**

Sumber: PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang terkait dalam kegiatan akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi berdasarkan kelompok berjumlah 52 orang yang diambil dari divisi akuntansi dan pajak, divisi operasional, dan divisi teknologi informasi.

Peneliti mengambil sampel berdasarkan kelompok yang ada pada bagian tertentu karena bagian tersebutlah yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Peneliti memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi yang sesuai dengan topik penelitian serta berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan bagian populasi menjadi sampel didasarkan pada tujuan dan masalah penelitian sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yang berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.Penulis menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa opini dan informasi dari responden. Data primer diperoleh dengan

menyebarkan kuisioner yang telah disusun kepada responden. Kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden sehingga peneliti dapat menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan (metode survei).Metode yang mendukung dalam pengumpulan data guna melengkapi penelitian ini digunakan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kuesioner

   Dalam penelitian ini penulis mengajukan pernyataan secara tertulis. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dimana dengan penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut akan dijawab oleh responden.

2. Kepustakaan

   Untuk memperoleh dan konsep yang akurat, sehingga dapat memecahkan masalah penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mengumpulkan buku, jurnal, serta media lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y).

3.5.2 Defenisi Operasional

Operasional Variabel adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan. Kinerja karyawan dinyatakan Serangkaian berkaitan denganpencapaian tugas oleh pemakai teknologi informasi.Kinerja semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efektivitas dan kualitas perusahaan.Pemanfaatan sistem informasi akuntansi atas penggunaan komputer yaitu pemahaman yang mendalam mengenai sifat manusia dalam menggunakan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

3.6 Instrumen penelitian

Kuesioner yang dibagikan kepada reponden terdiri dari tiga bagian.Bagian pertama mengenai identitas responden, bagian kedua mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi, bagian ketiga mengenai kinerja karyawan.

Kuesioner disusun dengan skala likert.Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur respon seseorang kedalam 5 poin skala. Seluruh variabel diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Tabel 3.3

Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data-data yang dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarkan kepada para responden, ditentukan skornya sehingga menjadi data kuantitatif.

1. Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Untuk alternatif jawaban Setuju (SS) diberi skor 4
3. Untuk alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan data analisisis regresi linier sederhana.Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah viariabel bebas terhadap satu buah variabel terikat.Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$Y = a+bX+e$

Keterangan:

Y = Variabel dependen sebagai Kinerja Karyawan

X = Variabel Independen sebagai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = standar error

3.7.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui dua uji, yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrument yang telah disusun untuk pengumpulan data, peneliti harus yakin bahwa instrumen itu valid. Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Maka, Validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya. Uji Validitas digunakan untuk mengukur kualitas kuesioner yang akan digunakan sebagai bahan instrument penelitian, sehingga dapat diketahui instrumen tersebut valid atau tidak. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen itu untuk digunakan.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor (skala pengukuran) suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reabilitas pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. ukuran reabilitas dapat

dilihat berdasarkan uji statistik Alfa Cronbach. Semakin dekat Alfa Cronbach dengan 1, maka semakin tinggi tingkat reabilitasnya. Suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat histogram dan menggunakan *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.Salah satu pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Spearman's rho. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual.Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

Jika signifikansi t hitung < 0,05, maka H1 diterima

Jika signifikansi t hitung > 0,05, maka H1 ditolak

Bentuk pengujiannya adalah :

a. jika t hitung < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika t hitung > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi.Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) mempunyai interval 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).Nilai Koefisien Determinasi berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.